

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KELILING DAN LUAS
JAJARGENJANG DAN SEGITIGA DENGAN
PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING
LEARNING DI KELAS IV SDN 13 RANAH
BATAHAN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Disusun untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SPd)*



Oleh
ROHAYATI
NIM:58342

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KELILING DAN LUAS
JAJARGENJANG DAN SEGITIGA DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING*
LEARNING DI KELAS IV SDN13 RANAH
BATAHAN PASAMAN BARAT

Nama : Rohayati
NIM : 58342
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2013

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

- | | |
|---------------|------------------------------|
| 1. Ketua | : Dra. Masniladevi, M.Pd |
| 2. Sekretaris | : Drs. Syafri Ahmad . M.Pd |
| 3. Anggota | : Dr.H. Mardiah Harun . M.Ed |
| 4. Anggota | : Dra.Zaiyasni, M.Pd |
| 5. Anggota | : Drs. Mansuridin, M.Hum |

1.....
2.....
3.....
4.....
5.....

ABSTRAK

Rohayati, 2013 Peningkatan Hasil Belajar Keliling dan Luas Jajargenjang dan Segitiga dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning di Kelas IV SDN 13 Ranah Batahan Pasaman Barat Kata Kunci : Hasil Belajar, Keliling dan Luas Jajargenjang dan Segitiga, Contextual Teaching and Learning

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil belajar menentukan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga masih rendah, yang disebabkan oleh ketidaktepatan guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Guru belum melibatkan siswa untuk menentukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkan serta menerapkannya dalam kehidupan siswa, dalam hal ini peneliti menerapkan Pendekatan CTL.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Keliling dan Luas jajargenjang dan segitiga dengan Pendekatan CTL. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 13 Ranah Batahan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi.

Hasil penelitian tentang kemampuan guru dalam merancang pembelajaran pada siklus I dengan persentase 86% kategori sangat baik, dan siklus II dengan persentase 96 % dengan kategori sangat baik. Pelaksanaan kegiatan guru pada siklus I 77%, pada siklus II meningkat menjadi 97% , dan pada aktivitas siswa pada siklus I persentase 66% dan pada siklus II 95%. Hasil penilaian siklus I pertemuan I 74 dengan persentase ketuntasan 75%, pertemuan II 67 dengan persentase ketuntasan 60%. Siklus II, pertemuan pertama 71,83 dengan persentase ketuntasan 60%. Siklus II, pertemuan pertama 71,83 dengan persentase ketuntasan 75%, dan pada pertemuan II yakni 79 dengan persentase ketuntasan 90 %. Dengan demikian dapat disimpulkan menentukan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkat.

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang memberikan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Laporan. Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Keliling Lnas Jajaran Genjang dan Segitiga Dengan Pendekatan Contektual Teaching di Kelas SDN 13 Ranah Batahan Pasaman Barat”**

Tujuan peneliti skripsi ini adalatr dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan PGSD Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah membrikan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun material, untuk kesempatan pada kali ini izinkantah peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada "B" Bapak Drs.Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd,M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan dan sekaligus pembimbing I dan II yang telah berahkir memberikan bimbingan dan arahan dengan sabaro sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Ibu Dr.H. Mardiah Harun, M.Ed, Ibu Dra.Zuyasni, M.Pd dan Bapak Drs. Mansuridin, M.Hum, selaku penguji 1, II dan III yang telah membef^kan birnbingaa dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Staf dosen yang mengajar serta tata usatra pada jurusan PGSD Fakultas Ilmu

Pendidik yang telah memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini. S" Xbs Rosmida, S.Pd selaku kepala, majelis guru beserta siswa kelas IV SD Negeri 13, Batahan, Kecamatan Ranatr Batahan, Kabupaten Pasaman Barat yang kesempatan kerjasama yang baik demi penyelesaian skripsi ini. man-teman angkatan 2010, buat kesemuanya baik suka dan duka selaman alani masa-masa perkuliahan.

Semoga bimbingan, bantuan dorongan yang telah diberikan menjadi amal dan diridhoi oleh Allah SWT. Akhimya peneliti menyadari bahwa skripsi ini pada tahap sempurna, untuk itu peneliti menerima saran, kritik dan masukan yang dalam kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Padang, Desember 2012

Peneliti

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rohayati
NIM : 58342
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : S1
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Dengan ini saya menyatakan, Bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Desember 2012

Rohayati

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman
diantaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan
dengan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu
kerjakan(Q.S.Al-Mujaadillah:11)*

*Ya Allah..... Engkau yang maha mengetahui segalanya...
di hari yang selama ini kami nantikan, dihari yang selama ini kami impikan, di
hari yang selama ini kami dambakan kini sepotong keberhasilan telah ku gapai,
setetes harapan telah ku genggam, sepenggal impian telah ku gapai, kau berikan
aku kesempatan untuk membahagiakan orang-orang yang ku cintai.....dan selalu
menyayangiku...,Ya Allah....*

To my big family....

*Ayah dan bundaku....
Disaat usiamu yang kini di ambang senja
Kulihat sebingkai asa dan cinta dalam tatapanmu
kusadari...itu takkan terbalas...
Do'a mu mengiringi setiap langkahku.....
tuk capai suatu harapan demi anakmu tersayang*

Ayah dan bundaku....

*Ternyata pengorbananmu tak sia-sia
hari ini, putrimu mampu meraih cita-cita
untuk langkah selanjutnya terimalah setetes bukti buah karya ananda
pada Ayah Tercinta Nirwan dan Bunda tersayang Nur Ani
yang telah memberikan limpahan do'a dan pengorbanan serta kasih sayangmu yang
tiada pernah mengharapkan balasan...*

*Buat kakakku tersayang Hendri Hanafi, serta kedua adikku yang
senantiasa turut andil dalam penyelesaian pendidikanku
Kini tiba saatnya terimalah buah karya kecil dariku
Sebagai bukti kesarjanaanku kelak nantinya.....*

By Rohayati

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Hasil Belajar	7
a. Pengertian Hasil Belajar.....	7
b. Tujuan Hasil Belajar	8
c. Jenis-jenis Hasil Belajar	9
2. Keliling dan Luas Jajargenjang dan Segitiga	10
a. Pengertian Jajargenjang	10
b. Keliling Jajargenjang	10
c. Luas Jajargenjang	11
d. Pengertian Segitiga.....	12
e. Keliling segitiga.....	12
f. Luas Segitiga	12
3. Hakikat Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)....	13
a. Pengertian Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	13
b. Karakteristik Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> CTL).....	14
c. Prinsip-prinsip Pendekatan CTL.....	15
d. Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan CTL	16
e. Kelebihan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	18

f. Pembelajaran Menentukan keliling dan Luas Jajargenjang dan segitiga dengan Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	19
B. Kerangka Teori	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Lokasi Penelitian	22
1. Tempat Penelitian	22
2. Subjek Penelitian	22
3. Waktu/ Lama Penelitian	23
B. Rancangan Penelitian	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
a. Pendekatan Penelitian	23
b. Jenis Penelitian	23
2. Alur Penelitian	24
3. Prosedur Penelitian	26
C. Data dan Sumber Data	29
a. Data Penelitian	29
b. Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	30
1. Teknik Pengumpulan Data	30
2. Instrumen Penelitian	31
E. Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian.....	33
1. Siklus I pertemuan I.....	33
a. Perencanaan	33
b. Pelaksanaan	34
c. Hasil Belajar	37
d. Pengamatan	38
1) Penilaian RPP	39
2) Dari Segi Guru	41
3) Dari Segi Siswa	44
e. Refleksi	46
2. Siklus I Pertemuan II	49
a. Perencanaan	49
b. Pelaksanaan	50
c. Hasil Belajar	52
d. Pengamatan	54

1) Penilaian RPP	54
2) Dari Segi Guru	57
3) Dari Segi Siswa	60
e. Refleksi	62
3. Siklus II Pertemuan I	64
a. Perencanaan	64
b. Pelaksanaan	65
c. Hasil Belajar	66
d. Pengamatan	67
1) Penilaian RPP	68
2) Dari Segi Guru	70
3) Dari Segi Siswa	73
e. Refleksi	75
4. Siklus II Pertemuan II	77
a. Perencanaan	77
b. Pelaksanaan	78
c. Hasil Belajar.....	80
d. Pengamatan.....	81
1) Penilaian RPP.....	82
2) Dari Segi Guru.....	84
3) Dari Segi Siswa.....	87
e. Refleksi.....	89
5. Pembahasan	90
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	103
A. Simpulan	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Daftar nilai ujian Mid Semester I Tahun Ajaran 2012-2013.....	2
2. Table 2 Hasil Belajar siswa Aspek Kognitif siklus I Pertemuan I.....	118
3. Table 3Hasil Belajar siswa Aspek Afektif siklus I Pertemuan 1.....	119
4. Table 4Hasil Belajar siswa Aspek Psikomotor siklus I Pertemuan 1.....	120
5. Table 5 Rekapitulasi Hasil Belajar siswa siklus I Pertemuan I	121
6. Table 6 Hasil Belajar siswa Aspek Kognitif siklus I Pertemuan 2.....	139
7. Table 7 Hasil Belajar siswa Aspek Afektif siklus I Pertemuan 2.....	140
8. Table 8 Hasil Belajar siswa Aspek Psikomotor siklus I Pertemuan 2.....	141
9. Table 9 Rekapitulasi Hasil Belajar siswa siklus I Pertemuan 2.....	142
10. Table 10 Hasil Belajar siswa Aspek Kognitif siklus II Pertemuan 1.....	161
11. Table 11 Hasil Belajar siswa Aspek Afektif siklus II Pertemuan 1.....	162
12. Table 12Hasil Belajar siswa Aspek Psikomotor siklus II Pertemuan 1.....	163
13. Table Rekapitulasi Hasil Belajar siswa siklus II Pertemuan 1.....	164
14. Table Hasil Belajar siswa Aspek Kognitif siklus II Pertemuan 2.....	179
15. Table Hasil Belajar siswa Aspek Afektif siklus II Pertemuan 2.....	180
16. Table Hasil Belajar siswa Aspek Psikomotor siklus II Pertemuan2.....	181
17. Rekapitulasi Hasil Belajar siswa siklus II Pertemuan 2.....	182

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Krangka Konseptual	25
2. Siklus penelitian	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Geometri dan pengukuran khususnya menentukan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga merupakan bahan ajar matematika yang erat kaitannya dengan kehidupan siswa. Pembelajaran geometri dengan menerapkan model CTL sangat relevan, yakni dapat membantu siswa untuk menjembatani pemikiran siswa SD yang konkrit dalam memahami konsep-konsep geometri yang lebih abstrak (Maulana, 2008). Pada akhirnya, diharapkan siswa dapat menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajarinya dalam kehidupannya.

Berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan yakni di kelas IV SDN 13 Ranah Batahan, guru belum tepat menggunakan pendekatan pembelajaran serta belum melibatkan siswa untuk menemukan konsep yang dipelajarinya dan menghubungkan serta menerapkannya dalam kehidupan siswa. Dalam hal ini mengakibatkan masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi menentukan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga. Ketika siswa diberikan pertanyaan penerapan tentang menghitung keliling bangun datar, mereka masih susah darimana mereka memulai, dan membedakan luas dengan keliling bangun. Sehingga hasil belajar siswa pada saat guru memberikan ulangan harian masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. berikut daftar nilai hasil ulangan harian kelas IV tentang materi

menentukan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga pada semester I tahun pelajaran 2012-2013 SDN 13 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat:

Tabel: 1

Daftar Nilai Hasil Ulangan Harian Keliling dan Luas Jajargenjang dan Segitiga Kelas IV SDN 13 Ranah Batahan Semester I Tahun Pelajaran 2012-2013

NO	NAMA	NILAI	SKM	TUNTAS	/TIDAK TUNTAS
1	A.H	50	65		√
2	AP	50	65		√
3	DYU	45	65		√
4	BH	80	65	√	
5	ARM	80	65	√	
6	AYP	70	65	√	
7	AW	40	65		√
8	RK	45	65		√
9	BPP	55	65		√
10	MU	90	65	√	
11	HM	65	65	√	
12	MK	70	65	√	
13	SH	90	65	√	
14	PR	50	65		√
15	SU	50	65		√
16	HR	80	65	√	
17	RH	50	65		√

18	DPS	50	65		√
19	PLD	40	65		√
20	SCR	65	65	√	
Jumlah		1255		45 %	55%
Rata-rata		60,75			

Sumber : *Data Sekunder Kelas IV SDN 13 Ranah Batahan Tahun 2012/2013*

Dari data di atas jelas kelihatan persentasi ketuntasan masih jauh dari KKM yang telah ditetapkan di SDN 13 Ranah Batahan. Dimana KKM yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran matematika adalah 65. Dari 20 orang siswa hanya 9 orang siswa yang tuntas dalam arti persentasi ketuntasan secara klasikal hanya 45%. Gagalnya siswa dalam hal ini berarti kegagalan guru dalam membelajarkan siswa. Di mana faktor dari kegagalan tersebut terutama pemilihan strategi dan metode pembelajaran, mereka hanya diajarkan dengan kebanyakan menggunakan metode ceramah dan menyampaikan rumus-rumus tanpa adanya kaitan dengan kehidupan nyata siswa. Konsep menentukan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga belum teraplikasi dalam kehidupan nyata siswa. Dalam hal ini guru hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan kognitif siswa. Siswa harus memahami dan menguasai konsep-konsep matematika hanya untuk mengejar target kurikulum dengan waktu yang terbatas. Kompetensi dasar pemecahan masalah yang menjadi fokus penting dalam kurikulum matematika seringkali terabaikan.

Proses belajar demikian tidak membuat siswa memiliki kemampuan aplikatif dan kekal yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menciptakan pembelajaran yang aplikatif dan suasana yang menarik serta menyenangkan dalam pembelajaran menentukan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga, maka perlu menggunakan berbagai metode, strategi, pendekatan dan model pengajaran yang tepat dalam pembelajaran, agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Cara pembelajaran menentukan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga yang ideal dan mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), menawarkan bentuk pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. CTL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkan serta menerapkannya dalam kehidupan siswa. Dengan demikian, peran siswa dalam pembelajaran CTL adalah sebagai subjek pembelajar yang menemukan dan membangun sendiri konsep-konsep yang dipelajarinya. Belajar bukanlah menghafal dan mengingat fakta-fakta, tetapi belajar adalah upaya untuk mengoptimalkan potensi siswa baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Kunandar (Zahorik, 2007:301) “Melalui strtegi CTL siswa diharapkan belajar melalui mengalami bukan menghapal.

Ada beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan CTL sebagai pendekatan pembelajaran yakni: Pendekatan CTL merupakan salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang mana pendidik memposisikan para siswa sebagai subjek, bukan sebagai objek pembelajaran. CTL merupakan sebuah pendekatan belajar konstruktivistik. Pengetahuan bukanlah fakta dan konsep yang siap diterima siswa, tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi sendiri oleh siswa. Guru tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Kunandar (2007: 300) “CTL merupakan sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri”.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar keliling dan luas jajargenjang dan segitiga dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SDN 13 Ranah Batahan Pasaman Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar keliling dan luas jajargenjang dan segitiga dengan pendekatan CTL di kelas IV SDN 13 Ranah Batahan Pasaman Barat?

2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar keliling dan luas jajargenjang dan segitiga dengan pendekatan CTL di kelas IV SDN 13 Ranah Batahan Pasaman Barat?
3. Bagaimanakah hasil belajar keliling dan luas jajargenjang dan segitiga dengan pendekatan CTL di kelas IV SDN 13 Ranah Batahan Pasaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Perencanaan Pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar keliling dan luas jajargenjang dan segitiga dengan pendekatan CTL di kelas IV SDN 13 Ranah Batahan Pasaman Barat.
2. Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar keliling dan luas jajargenjang dan segitiga dengan pendekatan CTL di kelas IV SDN 13 Ranah Batahan Pasaman Barat.
3. Hasil belajar keliling dan luas jajargenjang dan segitiga dengan pendekatan CTL di kelas IV SDN 13 Ranah Batahan Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka meningkatkan hasil belajar menentukan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) .

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi Peneliti, menambah wawasan pengetahuan khususnya penelitian dengan menggunakan pendekatan CTL.
2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran matematika khususnya materi menentukan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga.
3. Bagi peneliti lain dapat mengembangkan hasil penelitian ini pada materi dan kelas yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORITIS

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu konsep pembelajaran, di mana keberhasilan pembelajaran bukan hanya sekedar penguasaan konsep, namun sesuai dengan tujuan pembelajaran CTL salah satunya adalah: adanya kaitan hasil belajar dengan dunia nyata. Sehingga hasil belajar yang telah diperoleh siswa dapat diaplikasikan siswa pada kehidupannya.

Agus, (2009:5) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah: “Pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Sedangkan Darmansyah, (2006:13) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka-angka. Hal ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa setelah menjalani proses pembelajaran.

Depdiknas hasil belajar yang dituntut bukan dari aspek kognitif saja tetapi mencakup tiga aspek sesuai dengan yang dikemukakan oleh Benyamin (dalam Nana, 2009:22-32) yaitu:

“a)Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Penilaian pada ranah kognitif memiliki enam taraf, yaitu: 1) Pengetahuan, 2) Pemahaman, 3) Aplikasi, 4) Analisis, 5) Sintesis, 6) Evaluasi. b) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar pada ranah afektif dibagi menjadi lima taraf, yaitu: 1) menerima, 2) memperhatikan, 3) merespon, 4) menghayati nilai, 5) mengorganisasikan. c) Ranah Psikomotor, berkenaan dengan keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari belajar kognitif dan afektif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir dari suatu proses penilaian yang dinyatakan dalam bentuk angka yang dapat memberikan informasi tentang hasil kemajuan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk proses pembelajaran selanjutnya serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata, yang menuntut 3 aspek yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Tujuan Hasil Belajar

Ada beberapa pendapat ahli tentang tujuan dari hasil belajar bagi pembelajar menurut kunandar(2011:12).belajar mengajar

bertujuan untuk:”(1) mengetahui kemajuan belajar siswa, baik sebagai individu maupun anggota kelompok/kelas setelah ia mengikuti pendidikan dan pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan. (2) mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi berbagai komponen pembelajaran yang dipergunakan guru dalam jangka waktu tertentu. Komponen pembelajaran itu misalnya menyangkut perumusan materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, media, sumber belajar, dan rancangan sistem penilaian yang dipilih. (3) menentukan tindak lanjut pembelajaran bagi siswa, dan (4) membantu siswa untuk memilih sekolah, pekerjaan, dan jabatan yang sesuai dengan bakat, minat, perhatian, dan kemampuannya. Hasil belajar dapat diukur melalui tes atau penilaian hasil belajar dan nilainya diketahui dalam bentuk angka atau huruf. Penilaian hasil belajar memiliki tujuan sendiri dalam pembelajaran.

Menurut Suprijono (2010:5) menyatakan bahwa : “Tujuan hasil belajar adalah berupa tujuan *instructional effects* yang bisa berbentuk pengetahuan dan tujuan *nurturant effects* sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional berupa kemampuan kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, dan menerima orang lain”.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan hasil belajar adalah: sejauh mana pembelajaran itu bermakna bagi siswa sehingga dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

c. Jenis-jenis Hasil Belajar

Sesuai dengan tuntutan kurikulum hasil belajar yang dituntut bukan dari aspek kognitif saja tetapi mencakup tiga aspek sesuai dengan yang dikemukakan oleh Benyamin (dalam Nana, 2009:22-32) menjelaskan bahwa:“(a) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Penilaian pada ranah kognitif memiliki enam taraf, yaitu: (1) Pengetahuan, (2) Pemahaman, (3) Aplikasi,(4) Analisis, (5) Sintesis, (6) Evaluasi. b) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar pada ranah afektif dibagi menjadi lima taraf, yaitu: (1) menerima, (2) memperhatikan,(3) merespon, (4) menghayati nilai, (5) mengorganisasikan. (c) Ranah Psikomotor, berkenaan dengan keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari belajar kognitif dan afektif.”

Agus, (2009:5) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah: “Pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Sedangkan Darmansyah, (2006:13) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka-angka. Hal ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa setelah menjalani proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir dari suatu proses penilaian yang dinyatakan dalam bentuk angka yang dapat memberikan informasi tentang hasil kemajuan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk proses pembelajaran selanjutnya serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata, yang menuntut 3 aspek yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Keliling dan Luas Jajargenjang dan Segitiga

a. Pengertian Jajargenjang

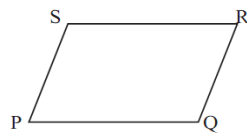
Kusnandar (2008:127) menjelaskan "Jajargenjang adalah bangun datar segiempat yang mempunyai 2 pasang sisi sejajar. Jajargenjang memiliki 4 sisi yaitu dua sisi datar yang saling berhadapan dan dua sisi miring yang saling berhadapan pula" Sri dkk (2009:93) Jajargenjang adalah bangun datar segi empat yang sisi-sisi saling berhadapannya sejajar dan sama panjang.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jajargenjang adalah: bangun datar yang memiliki 2 pasang sisi sejajar, dua sisi miring sejajar serta memiliki sudut yang saling berhadapan sama besar.

b. Keliling Jajargenjang

Keliling jajargenjang merupakan keseluruhan sisi yang membatasi bangun datar. Irwan (2009:102) Keliling adalah: panjang semua sisi yang membatasi suatu bidang datar. Hardi dkk, (2009:105)

Keliling jajargenjang adalah jumlah panjang semua sisi sisinya. berikut dapat digambarkan bangun datar jajargenjang.



Keliling jajargenjang PQRS adalah jumlah panjang keseluruhan pada keempat sisi-sisinya (jumlah panjang sisi-sisinya). Agar lebih mudah dalam menghitung keliling jajargenjang, kita dapat menjumlahkan panjang sisi-sisi pada jajargenjang tersebut secara terpisah yaitu $K = PQ + QR + RS + SP$. Karena $PQ = RS$ dan $QR = PS$, maka rumus keliling jajargenjang ABCD dapat dituliskan sebagai berikut $K = 2 \times (PQ + QR)$. Keliling jajargenjang adalah jumlah seluruh sisinya, sedangkan luas jajargenjang adalah hasil kali alas dengan tinggi.

c. Luas Jajargenjang

Luas jajargenjang adalah bagian permukaan bangun datar yang dibatasi empat sisi yakni dua sisi miring dan dua sisi datar. Menurut Akmad (2008:89) ” Luas jajargenjang adalah daerah yang dibatasi oleh dua sisi miring dan dua sisi mendatar, dimana sisi yang berhadapan memiliki ukuran yang sama”. Sedangkan menurut Suparti

(2008: 83) "Luas jajargenjang diartikan sebagai luas daerah yang dibatasi jajargenjang".

Dari kedua pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa: luas jajargenjang adalah bagian permukaan bangun datar, dimana sisi-sisinya terdiri dari dua sisi miring dan dua sisi datar.

d. Pengertian Segitiga

Segitiga merupakan bangun datar yang memiliki sisi sebanyak tiga buah. Menurut Permata, (2008:5) Pengertian segitiga adalah bangun datar yang memiliki tiga buah sisi lurus dan tiga sudut. sedangkan menurut Akmad (2008:125) " Segitiga adalah bangun datar yang mempunyai tiga sisi, tiga sudut, dan tiga titik sudut.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa segitiga adalah: bangun datar yang memiliki tiga sisi dan tiga sudut.

e. Keliling segitiga

Keliling segitiga adalah jumlah panjang ketiga sisinya. Keliling adalah ukuran panjang sisi yang mengitari bangun datar. Liliana (2010:27) "Keliling segitiga adalah: jumlah panjang ketiga sisinya". Akmad (2008:73) "Keliling segitiga adalah: keliling bangun datar yang dibatasi oleh tiga sisi".

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keliling segitiga adalah: jumlah ketiga sisi bangun datar segitiga.

f. Luas Segitiga

Luas segitiga adalah bagian seluruh permukaan yang dibatasi tiga buah sisi. Menurut Akmad (2008:93) “Luas segitiga adalah: daerah yang dibatasi oleh tiga sisi”. Sedangkan menurut fatkulanam (2009:112) “Luas segitiga adalah setengah dari luas persegi panjang”.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian luas segitiga adalah luas segitiga adalah bagian seluruh permukaan yang dibatasi tiga buah sisi.

1. Hakikat Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Ada beberapa pendapat ahli tentang pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yakni:

Kunandar (2011: 299) menjelaskan bahwa:

Pendekatan kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahuinya”. Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memaknai tentang apa yang dipelajari itu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran lebih utama dari sekedar hasil. Dalam hal ini siswa perlu mengerti apamakna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka menyadari bahwa apa yang dipelajari

akan berguna bagi hidupnya kelak. Dengan demikian, mereka akan belajar lebih semangat dan penuh kesadaran.

Elaine (2011:65) mendefinisikan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah:

CTL adalah sebuah sistim yang menyeluruh. CTL terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagian, ya secara terpisah. Seperti halnya biola, cello, clarinet, dan alat music lain didalam sebuah orchestra yang menghasilkan bunyi yang berbeda-beda yang secara bersama menghasilkan music, demikian juga bagian-bagian CTL yang terpisah melibatkan proses-proses yang berbeda, yang ketika digunakan secara bersama-sama, memungkinkan para siswa membuat hubungan yang menghasilkan makna. Setiap bagian CTL yang berbeda-beda ini memberikan sumbangan dalam menolong siswa memahami tugas sekolah. Secara bersama-sama, mereka membentuk suatu sistim yang memungkinkan para siswa melihat makna di dalamnya, dan mengingat materi akademik.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah konsep pembelajaran membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.

b. Karakteristik Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Salah satu pendekatan pengajaran yang digunakan adalah pendekatan CTL, karena pendekatan CTL memiliki karakteristik tersendiri. Menurut Nurhadi (dalam Johnson 2003:13) ada delapan komponen utama dalam sistim pembelajaran, konstektual, yakni sebagai berikut:

1) melakukan hubungan yang bermakna, 2) melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan, 3) belajar yang diatur sendiri 4) bekerja sama (*collaborating*), 5) berfikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*) 6)Mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*Nurturing the individual*) 7) Mencapai standar yang tinggi (*reaching high standards*) .8) penilaian otentik (*using authentic assessment*)

Sesuai pendapat Kunandar (2011:304) CTL memiliki ciri-ciri:

1) adanya kerjasama antar semua. pihak. 2) menekankan pentingnya pemecahan masalah atau problem. 3) bermuara pada keragaman konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda. 4) saling menunjang. 5) menyenangkan, tidak membosankan. 6) belajar dengan bergairah. 7) menggunakan berbagai sumber. 8) siswa aktif. 9) sharing dengan teman. 10) siswa kritis, guru kreatif. 11) didinding kelas dan lorong penuhhasil karya siswa. 12) laporan kepada orang tua bukan hanya raport.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan CTL adalah pembelajaran yang bermakna, penerapan pengetahuan, berfikir tingkat tinggi, refleksi dan penilaian otentik.

c. Prinsip-prinsip Pendekatan CTL

Penggunaan pendekata CTL dalam proses Pembelajaran perlu memperhatikan prinsip-prinsipnya. Prinsip pembelajaran menurut Kunandar (2011: 309) adalah sebagai berikut:

1) merencanakan pembelajaran sesuai kewajaran perkembangan mental siswa. 2) membentuk kelompok belajar yang saling tergantung (*Independent Learning Group*), 3) menyediakan lingkungan yang mendorong pembelajaran mandiri (*Self regulated student*), 4) pertimbangkan keragaman siswa (*Difercity of student*) 5) memperhatikan multi intelegensia (*multiple intelegences*) siswa, 6) menggunakan teknik-teknik bertanya (*Questioning*) untuk meningkatkan pembelajaran siswa, dan 7) menerapkan penilaian autentik (*authentic assessment*).

Rusman (2011:193) menjelaskan ada tujuh prinsip pembelajaran kontekstual yang harus dikembangkan oleh guru yakni: “*Konstruktifisme*, 2) menemukan, (*inquiri*) 3) bertanya (*Questioning*) 4) Masyarakat belajar, (*learning komuniti*), 5) Pemodelan (*modeling*), 6) Refleksi (*Reflektion*), 7) Penilaian yang sebenarnya”.

d. Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan CTL

Ada beberapa pendapat tentang langkah pembelajaran dengan pendekatan CTL. Trianto (2007:106)

CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pendekatan CTL dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkahnya sebagai berikut ini: 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik. 3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. 4) Ciptakan masyarakat belajar. 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan. 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Pembelajaran CTL memiliki tujuh komponen utama atau asas-asas yang mendasarinya, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Kunandar (2011:311), Ketujuh komponen tersebut dijabarkan sebagai langkah dalam pembelajaran dengan pendekatan CTL yakni sebagai berikut:

1) Konstruktivisme (*Constructivism*) adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Pembelajaran dengan model ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. 2) Inkuiri (*inquiry*) dalam proses pembelajaran guru hendaknya merancang kegiatan yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. 3) Bertanya (*questioning*) belajar pada hakikatnya bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir. Dalam model CTL, guru harus dapat memancing dan mendorong agar siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya melalui pertanyaan-pertanyaan. 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*) pengetahuan dan pemahaman anak ditopang banyak oleh komunikasi dengan orang lain. Hal ini berarti bahwa suatu permasalahan tidak

mungkin dapat dipecahkan sendirian, tetapi membutuhkan bantuan orang lain. Konsep pembelajarn *CTL* menyarankan agar pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain yang dapat dilakukan melalui kelompok belajar. Hasil belajar dapat diperoleh dari hasil *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antara yang tahu dengan yang tidak tahu, sehingga dapat saling membagi.

5) Pemodelan (*Modelling*) konsep *CTL* berarti proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Dalam pembelajaran *CTL*, guru bukan satu-satunya model, tetapi dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Misalnya, siswa ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalamannya. 6) Refleksi (*Reflection*) adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Dalam pembelajaran *CTL*, setiap akhir kegiatan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali apa-apa yang telah dipelajarinya dengan menafsirkan pengalamannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya. 7) Penilaian Nyata (*Authentic Assesment*) berarti proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian yang autentik dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga

penekanannya diarahkan kepada proses belajar bukan kepada hasil belajar.

Dari kedua pendapat di atas peneliti menetapkan langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah langkah yang dikemukakan oleh: Kunandar (2011:311). Dengan memperhatikan langkah-langkah dan tahapan pembelajaran CTL seperti yang telah dikemukakan di atas, maka guru dapat mengembangkan asas-asas tersebut ke dalam proses pembelajaran di kelas dengan menyusunnya ke dalam skenario pembelajaran atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

e. Kelebihan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pendekatan CTL memiliki kelebihan-kelebihan yang dapat dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran. Wina (2005:115) mengemukakan bahwa:

Kelebihan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut: Kontekstual menekankan pada proses keterlibatan secara penuh baik fisik maupun mental/ otak untuk menemukan materi, 2) kontekstual mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata, 3) kontekstual mendorong siswa dapat menerapkannya dalam kehidupannya, 4) kegiatan pelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok dan, 5) Pendekatan CTL dapat digunakan disemua bidang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nasar (2006:115),

kelebihan pendekatan CTL adalah : 1) siswa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran, 2) siswa dapat belajar dari teman melalui kegiatan kelompok diskusi dan saling mengoreksi, 3) pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks, setting, dan 4) hasil belajar melalui pendekatan CTL diukur dengan berbagai cara seperti proses kerja, hasil karya, penampilan rekaman, teks dan lain-lain.

Menurut Blanchar (2000) Ada beberapa keunggulan/ kelebihan pendekatan

CTL dibanding metode dan pendekatan lain yakni:

1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan. 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran *CTL* menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal"..

Kelebihan pendekatan *CTL* yang dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pendekatan *CTL* adalah sebagai berikut:

- (1) dengan pendekatan *CTL* siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran karena siswa dilibatkan secara langsung baik fisik maupun mental/otak untuk menemukan satu konsep.
- (2) pendekatan *CTL* mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata, sehingga dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan diskusi kelompok, sehingga siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi kelompok dan saling mengoreksi.

(4) hasil belajar melalui pendekatan CTL dapat diukur dengan berbagai cara seperti proses kerja hasil karya, penampilan rakaman, teks dan lain.

pendekatan CTL dapat digunakan disemua bidang studi.

4 Pembelajaran Menentukan keliling dan Luas Jajargenjang dan segitiga dengan Model Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Mengingat komponen-komponen yang dimiliki CTL yakni: Konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodlan, refleksi dan penilaian nyata, , pada pembelajaran matematika khususnya materi menentukan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga, dengan pendekatan kontekstual dapat dicoba sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan aplikatifnya dalam matematika. Materi menentukan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga merupakan materi yang memiliki sifat aflikatif, dimana konsep sifat menentukan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga sangat dekat dengan diri siswa, sehingga sejumlah pengetahuan yang telah dimiliki anak dengan mudah dikaitkan dengan konsep baru tentang materi menentukan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

b. Kerangka Teori

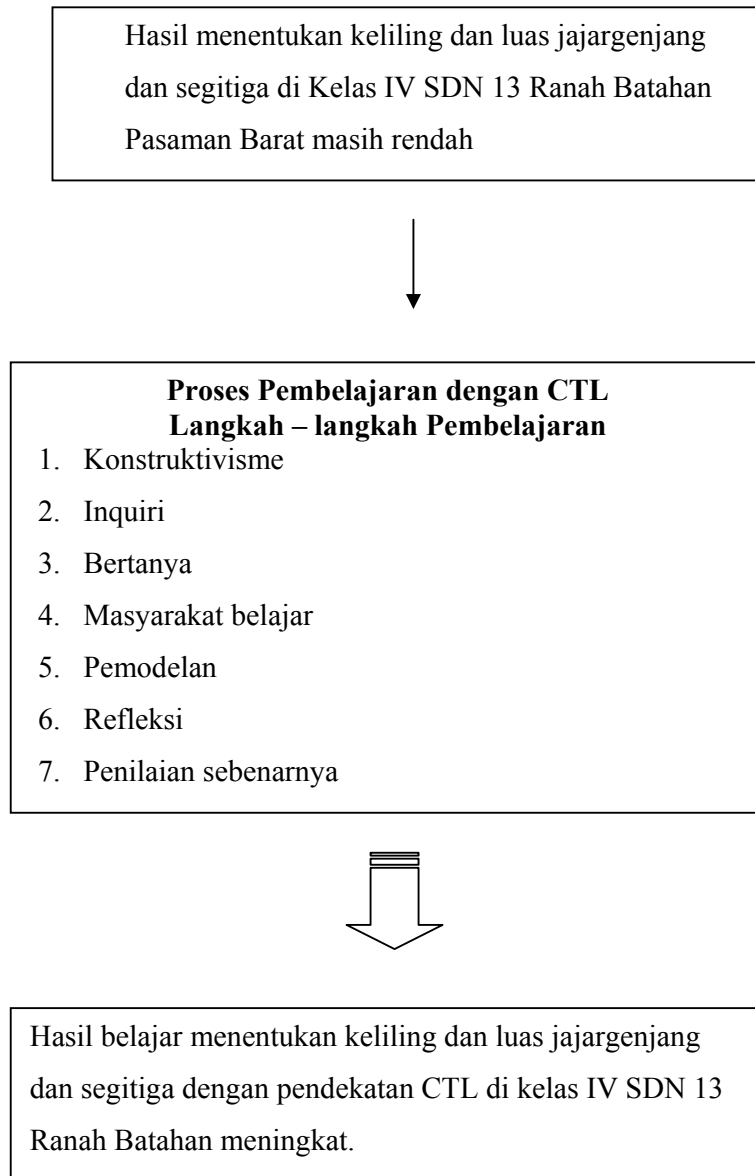
Model pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan yakni model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, untuk

melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran yang mana sasaran akhirnya adalah peningkatan hasil belajar.

Pendekatan CTL cocok digunakan dalam pembelajaran menentukan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga di kelas IV. Guru dengan mudah dapat menggali pengetahuan siswa dari pengalaman yang dimilikinya. Pembelajaran menentukan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan CTL yakni sebagai berikut: 1) Konstruktifisme, 2) Bertanya, 3) Menemukan, 4) Masyarakat belajar, 5) Pemodelan, 6) Refleksi, 7) Penilaian yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyusun kerangka teori yang dapat digambarkan dalam bagan berikut in

**Kerangka teori Pembelajaran Menentukan Keliling dan Luas Jajargenjang
dan Segitiga di Kelas IV dengan pendekatan *Contextual Teaching and***



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, siklus I dan II dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1). Perencanaan pembelajaran menentukan keliling dan luas bangun datar jajargenjang dengan menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 13 Ranah Batahan, Kecamatan Ranah Batahan dapat dibuat dengan mengikuti langkah-langkah penggunaan pendekatan CTL, pada siklus I kemampun guru dalam merancang pembelajaran dengan persentase 86% kategori Sangat Baik, dan Siklus II mencapai tingkat persentase 96% dengan kategori sangat baik.
- 2). Pelaksanaan pembelajaran menentukan keliling dan luas bangun datar jajargenjang siklus I dan II dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas IV SDN 13 Ranah Batahan, Kecamatan Ranah Batahan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I pelaksanaan kegiatan guru 77% dan pada siklus II meningkat menjadi 97%, dan pada aktivitas siswa pada siklus I persentase 66% dan pada siklus II mencapai peningkatan menjadi 95%.
- 3). Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan CTL dari siklus I dan siklus II yaitu siklus I Pertemuan I sebesar 74 dengan persentase ketuntasan 75 %, Pertemuan II 67 dengan persentase ketuntasan 60%.

siklus II, pertemuan pertama 71,83 dengan persentase ketuntasan 75%, dan pada pertemuan II yakni 79 dengan persentase ketuntasan 90%. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa tidak tetap, dimana setiap siklus meningkat. Penggunaan pendekatan CTL pada pembelajaran menentukan keliling dan luas bangun datar jajargenjang bagi siswa kelas IV SDN 13 Ranah Batahan, Kecamatan Ranah Batahan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari terwujudnya hasil belajar IPA yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

B. Saran

Dari uraian pembahasan dan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

- 1). Disarankan kepada guru kelas IV SDN 13 Ranah Batahan, Kecamatan Ranah Batahan, agar dapat membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran menentukan keliling dan luas bangun datar jajargenjang karena, dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar menentukan keliling dan luas bangun datar jajargenjang siswa.
- 2). Disarankan kepada guru kelas IV SDN 13 Ranah Batahan, Kecamatan Ranah Batahan, agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran menentukan keliling dan luas bangun datar jajargenjang karena, dengan

menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar menentukan keliling dan luas bangun datar jajargenjang siswa.

- 3). Diharapkan kepada guru agar dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan pendekatan CTL dalam mata pelajaran menentukan keliling dan luas bangun datar jajargenjang.